

URGENSI BAGIAN LAYANAN ANAK DAN REMAJA DI PUSAT PERPUSTAKAAN DAN PENYEBARAN TEKNOLOGI PERTANIAN

Dinda Ayu Sumanti (dindayu1712@gmail.com)

*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya,
Universitas Indonesia, Depok.*

Abstract. *Indonesian Center for Agricultural Library and Technology Dissemination (ICALTD) as a special library of the government institutions under the Ministry of Agriculture has a vision, mission, duty, and special functions to support the activities of its mother-institutions. However, ICALTD has developed its organization by presenting library services for children and young-adult since 2013. The purposes of this research is to describe the conditions, activities, and programs on library services for children and young-adult. This research used qualitative approaches with descriptive methods. The results showed, although ICALTD has already taken a good innovation with its addition of services for children, the services has not been optimal. Some adjustments and policy should be make for the better services in the future.*

Keywords: *library services for children and young adult sections, ICALTD, special library*

PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah salah satu institusi pokok yang memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat. Pemaknaan perpustakaan bukan hanya sebagai badan pengelola koleksi karya tercetak maupun terekam untuk memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan, penelitian, pelestarian, dan juga rekreasi masyarakat, saat ini kehadiran perpustakaan sebenarnya memiliki makna yang lebih besar yaitu sebagai salah satu sektor pendukung dalam penerapan pembelajaran seumur hidup (*lifelong learning*) untuk kehidupan masyarakat yang lebih baik. Perpustakaan memiliki beragam jenis sesuai dengan fungsi dan tujuannya yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sebagai penggunaannya. Perpustakaan khusus merupakan salah satu di antaranya.

Perpustakaan khusus dalam hal ini perpustakaan yang terdapat dalam sebuah organisasi atau bernaung dalam sebuah lembaga memiliki fungsi dan tujuannya tersendiri. Perpustakaan dapat sangat berpengaruh dalam keberlangsungan pengembangan suatu lembaga atau organisasi dalam mendukung dan menyediakan kebutuhan informasi demi terwujudnya visi dan misi dari organisasi itu sendiri. Seperti halnya perkembangan teknologi yang mengalami kemajuan yang cukup pesat, perpustakaan juga telah mengalami perkembangan sebagai sebuah bentuk penyesuaian. Perpustakaan kini diharuskan untuk menjadi lebih dinamis akan perubahan dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dalam memenuhi kebutuhan informasi penggunaannya.

Pusat Perpustakaan dan Pengembangan Teknologi Pertanian atau yang lebih dikenal dengan PUSTAKA merupakan salah satu perpustakaan khusus yang sudah cukup lama berdiri di Indonesia. Bahkan jika ditelusuri dari segi historisnya, PUSTAKA merupakan salah satu perpustakaan khusus tertua di Indonesia. Saat ini PUSTAKA adalah institusi yang bernaung di dalam ruang lingkup Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Sebagaimana sebuah perpustakaan khusus pada umumnya, PUSTAKA memiliki tugas dan fungsi tersendiri untuk menunjang institusi induknya yang diwujudkan dalam berbagai layanan dan kegiatan yang telah diselenggarakan hingga saat ini. Namun demikian, seiring dengan perkembangan dan pengembangan teknologi dan juga masyarakat, sebagai bentuk dari penyesuaian terhadap hal tersebut PUSTAKA juga turut mengembangkan dirinya yaitu salah satunya dengan membuat sebuah kebijakan baru dengan mengadakan bagian layanan anak dan remaja.

PUSTAKA sebagai sebuah perpustakaan khusus yang berada di bawah institusi pemerintahan dalam hal ini bidang pertanian, tentunya sudah memiliki visi misi, tujuan, dan sasaran kegiatan yang didasarkan pada kebutuhan institusi induknya yaitu Kementerian Pertanian. Pemenuhan kebutuhan akan riset untuk keperluan penelitian dan pengembangan teknologi dalam bidang pertanian menjadi salah satu yang utama dalam mendasari kegiatan di PUSTAKA. Namun pada realisasinya kini terdapat sebuah layanan yang baru dikembangkan oleh PUSTAKA sebagai wujud pengembangan organisasi terhadap perubahan dan kebutuhan masyarakat. Pengadaan layanan anak dan

remaja yang baru saja direalisasikan pada tahun 2013 dapat dikatakan merupakan salah satu pengembangan visi dan misi PUSTAKA.

Kebijakan mengenai pengadaan layanan anak dan remaja yang baru dicanangkan oleh kepala perpustakaan tentu memiliki latar belakang dan tujuan serta harapan yang ingin diwujudkan. Berbagai penyesuaian dilakukan oleh PUSTAKA dalam mempersiapkan dan merealisasikan pengadaan layanan tersebut, mulai dari ruangan, koleksi, program, hingga sumber daya manusianya. Layanan anak dan remaja yang terdapat di PUSTAKA memiliki satu buah ruangan koleksi dengan ruang belajar di dalamnya dan koleksi buku anak yang beragam. Kemudian terdapat ruang audio visual yang kerap kali digunakan para siswa pada saat kunjungan dari sekolah untuk melakukan pembelajaran dengan menonton berbagai jenis video terkait bidang pertanian. Layanan ini juga menjadi salah satu layanan pendukung yang cukup diminati oleh masyarakat dalam kegiatan Hari Kunjung Perpustakaan yang merupakan kegiatan rutin tahunan PUSTAKA.

Berdasarkan uraian tersebut, muncul pertanyaan penelitian apakah sebenarnya terdapat keterkaitan antara kebijakan baru pengadaan layanan anak dan remaja di PUSTAKA dengan visi misi organisasinya. Selanjutnya bagaimana pelaksanaan dan realisasi layanan tersebut selama dalam kurun waktu tiga tahun setelah peresmian pembukaannya. Hingga kemudian apakah layanan anak yang terdapat di PUSTAKA sudah memenuhi standar layanan anak disebuah perpustakaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan layanan anak dan remaja yang terdapat di PUSTAKA, serta menganalisis urgensi dari kehadiran layanan tersebut bagi organisasi itu sendiri.

METODE PENELITIAN

General Organization of the Paper (1 lpt, Times New Roman bold)

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah model penelitian yang didalamnya termasuk *elicited verbal, visual, tactile, olfactory* dan *gustatory data* dalam form narasi deskriptif seperti *fieldnotes*, rekaman, atau transkrip audio dan rekaman lainnya (Cresswell, 1998: 24). Gaya penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya, sehingga penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas. Bogdan dan Taylor (Meleong: 2007: 3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode deskriptif dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini. Menurut Nazir dalam Liana (2013: 4), tujuan utama dari metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis,

faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan objek, proses, dan manusia dalam kegiatan yang berlangsung di layanan anak dan remaja di PUSTAKA untuk kemudian dianalisis lebih lanjut. Adapun proses pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, serta analisis dokumen.

Observasi

Dalam penelitian kualitatif, kegiatan observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Observasi adalah metode yang paling utama dan selalu menjadi bagian yang tak terhindarkan dalam penelitian kualitatif (Pendit, 2009: 72). Observasi atau pengamatan langsung yang akan dilakukan oleh peneliti akan dilakukan dengan mengamati lokasi atau ruangan yang digunakan untuk layanan anak serta kegiatan yang berlangsung disana.

Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan percakapan tanya jawab untuk memperoleh jawaban, pemahaman, dan tujuan tertentu. Tujuan dari kegiatan wawancara adalah mengkonstruksi pemahaman mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, kemudian dapat pula memproyeksikan, mengubah, memverifikasi, dan memperluas informasi yang diperoleh untuk kemudian dikembangkan oleh peneliti. Sehingga dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan oleh peneliti dengan beberapa narasumber yang terlibat langsung dalam kegiatan di layanan anak seperti para pustakawan dan salah satu pengambil kebijakan yaitu Kepala Bagian Pengadaan.

Analisis Dokumen

Selain dari kegiatan pengamatan langsung melalui observasi dan wawancara, analisis dokumen merupakan kegiatan dalam pengumpulan data. Dokumen dapat berupa buku, jurnal, hasil survei, dokumen pribadi, foto, atau hasil penelitian lain yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Literatur yang akan digunakan oleh peneliti adalah dokumen terkait perpustakaan khusus dan standar dalam layanan anak disebuah perpustakaan.

FINDINGS

Perkembangan teknologi dan penyeimbangan dengan penerapan model perpustakaan hibrid yang dilakukan oleh PUSTAKA mengakibatkan frekuensi kedatangan pengunjung ke perpustakaan menurun. Para pengguna potensial dalam lingkup internal dapat mengakses keberbagai sumber informasi di PUSTAKA secara *online*. Sehingga pada akhirnya kepala perpustakaan membuat kebijakan untuk mengembangkan layanan anak yang ditujukan untuk lingkup eksternal yaitu masyarakat umum terutama anak-anak yang diharapkan dapat

memberikan edukasi sekaligus menanamkan minat pada anak terhadap bidang pertanian, mengenalkan dunia kepustakawanan dan juga literasi kepada anak-anak.

Selain pertimbangan untuk menarik kembali minat pengunjung perpustakaan, kehadiran layanan anak di PUSTAKA juga didasari oleh pemanfaatan beberapa ruangan yang dinilai kurang optimal, dan lokasi gedung PUSTAKA yang dinilai cukup strategis yaitu di jalan utama kota Bogor dengan dikelilingi oleh berbagai tingkatan sekolah mulai dari SD hingga SMA. Hal tersebut terbukti dari data statistik pengunjung layanan anak pada tahun 2014 yang ditulis dalam artikel oleh Juznia Andriani, bahwa selama bulan September s.d. Desember 2014 layanan anak dimanfaatkan oleh 1678 siswa dari berbagai sekolah sebagai hasil kunjungan dan penyelenggaraan Hari Kunjung Perpustakaan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus sebagaimana disampaikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Pasal 1 Tahun 2007 merupakan perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain. Christianson dalam artikelnya menyampaikan pendapat Richard H. Johnston sebagai salah satu pendiri Special Library Association (SLA) mengenai definisi perpustakaan khusus yang menurutnya sudah memiliki makna yang lebih luas, yaitu *"...a library to which one does not repair, but from which emerges anything and everything applicable to the needs of a business firm. It is a library that is applied, rather than applied to."* Kemudian dalam *Guidelines for Australian Special Libraries* dijelaskan bahwa,

"Special libraries provide a client focused library and information service. Special library staff obtain, organise and provide access to selected relevant, current, and authoritative information sources for their organisation. Special library staff use information resources and technology to facilitate effective and efficient client access to information that support the goals and business of the organisation."

Dengan demikian, seperti yang telah disampaikan mengenai definisi dari perpustakaan khusus tersebut di atas, PUSTAKA dinilai memenuhi kriteria untuk dikatakan sebagai sebuah perpustakaan khusus.

Kedudukan perpustakaan dalam hal ini dapat berada di bawah wewenang sebuah instansi seperti halnya PUSTAKA yang berada di ruang lingkup Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Pengelola perpustakaan disebutkan hendaknya memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang perpustakaan. PUSTAKA sebagai sebuah pusat perpustakaan yang terbilang cukup besar, memiliki tenaga perpustakaan atau pustakawan mulai dari tingkatan muda, madya, hingga utama yang dibantu dengan profesional lain

seperti dalam bidang teknologi dan komputer. Koleksi perpustakaan khusus terbatas pada subjek tertentu, seperti halnya PUSTAKA yang lebih memfokuskan koleksinya pada bidang pertanian, biologi, kehutanan, dan bidang ilmu sains lainnya. Walaupun PUSTAKA juga memiliki koleksi umum lainnya namun perbandingan jumlahnya cukup terlihat di antara keduanya.

Penyebaran perpustakaan khusus di Indonesia sudah sangat luas dengan jenis yang beragam. Perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang berfungsi sebagai pusat referal dan penelitian serta sarana untuk memperlancar pelaksanaan tugas instansi atau lembaga yang bersangkutan. Perpustakaan pada departemen dan lembaga negara non-departemen, serta perpustakaan pada pusat informasi dan dokumentasi adalah salah satu jenis perpustakaan khusus di Indonesia (Sulistyo-Basuki, 2009: 81). Sebagai perpustakaan pusat di bawah Kementerian Pertanian Republik Indonesia, PUSTAKA juga merupakan pusat dokumentasi di Kementerian Pertanian. Pusat dokumentasi adalah tempat menyimpan dokumen yang lazimnya berbentuk buku, untuk dikelola, diberi anotasi dan diindeks untuk tujuan utama yaitu distribusi.

Pusat Perpustakaan dan Pengembangan Teknologi Pertanian (PUSTAKA)

Bibliotheca Bogorinensis adalah nama awal PUSTAKA yang dibangun pada tahun 1842. Sulistyo-Basuki dalam bukunya menyatakan bahwa PUSTAKA merupakan perpustakaan biologi dan pertanian terbesar di Indonesia. Sesuai dengan Permentan Pasal 1203, Bab XVII, No. 43 Tahun 2015, saat ini PUSTAKA bertanggung jawab kepada Menteri langsung melalui Sekretaris Jenderal, dimana sebelumnya PUSTAKA berada di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan. Sebagai sebuah organisasi, PUSTAKA tentu memiliki visi, misi, dan fungsinya tersendiri.

Visi dari PUSTAKA adalah menjadi lembaga pengelola sumberdaya informasi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pertanian yang terpercaya dalam mendukung terwujudnya sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan. Untuk mewujudkan hal tersebut, PUSTAKA memiliki tiga misi yaitu, (1) menghasilkan dan menyebarkan informasi IPTEK pertanian. (2) Meningkatkan kapasitas pengelolaan sumberdaya informasi IPTEK pertanian untuk mewujudkan pengakuan ilmiah ditingkat nasional dan internasional. (3) Mengembangkan jejaring kerja sama nasional dan internasional dalam pengelolaan sumberdaya informasi IPTEK pertanian.

Selain visi dan misi, tentunya sebuah organisasi memiliki tugas pokok dan fungsi dalam pelaksanaan kegiatannya. Adapun tugas pokok PUSTAKA adalah untuk melaksanakan pengelolaan perpustakaan dan penyebarluasan informasi IPTEK pertanian, dengan tiga fungsi utama yaitu untuk menunjang berbagai macam kebutuhan terkait dengan informasi pada sumber daya

yang tersedia meliputi penyiapan pengelolaan dan pengembangan sumber daya perpustakaan, penyiapan pembinaan perpustakaan di lingkungan Kementerian Pertanian, dan pemberian pelayanan jasa perpustakaan terhadap pemustaka baik dalam ruang lingkup internal kementerian, maupun dalam ruang lingkup eksternal.

Berdasarkan landasan tersebut dapat dikatakan bahwa PUSTAKA menjadi institusi utama dalam pengembangan informasi di lingkup Kementerian Pertanian. PUSTAKA sebagai institusi pendukung terus menyokong para peneliti dengan penyediaan informasi untuk keperluan penelitian mereka. Namun demikian, seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin modern hingga ledakan informasi yang dapat diakses melalui jaringan internet, ternyata berdampak pula pada PUSTAKA. Intensitas frekuensi pengunjung dari kalangan peneliti dan internal kementerian sebagai pengguna utama menurun dikarenakan pengguna dapat mengakses informasi yang mereka butuhkan melalui internet dan mendapatkannya secara digital. Hal tersebut menyebabkan PUSTAKA harus dapat mengiringi untuk dapat menyeimbangi perkembangan tersebut. Berbagai pengembangan dan pembaharuan dilakukan oleh PUSTAKA, salah satunya adalah pengadaan sebuah layanan baru yang diperuntukkan untuk anak dan remaja sebagai pengembangan salah satu fungsi PUSTAKA yaitu pemberian jasa perpustakaan dalam ruang lingkup eksternal.

Layanan Anak di Perpustakaan

Layanan anak merupakan salah satu layanan yang cukup diminati dan diperhatikan saat ini. Berbagai jenis perpustakaan kini menyediakan layanan ini sebagai salah satu fasilitas perpustakaannya. Perkembangan teknologi dan informasi dimasyarakat serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dan masa depan bagi generasi muda membuat pertimbangan akan adanya layanan anak di sebuah perpustakaan menjadi lebih diperhitungkan.

Layanan untuk anak dan remaja bahkan telah menjadi sebuah sektor tersendiri yang diperhatikan dalam asosiasi perpustakaan internasional, yaitu International Federation of Library Association (IFLA) dalam *Libraries for Children and Young Adults Section*. IFLA mengeluarkan sebuah pedoman yaitu *Guidelines for Children's Libraries* yang menyatakan bahwa perpustakaan yang dikhususkan untuk anak dan remaja merupakan suatu hal yang sangat penting kehadirannya untuk kebutuhan informasi dan pengembangan diri anak sebagai langkah awal lanjutan pembelajaran mereka. Dukungan akan pengembangan tersebut dapat dilakukan oleh layanan anak dengan menyediakan akses kepada beragam jenis sumber informasi, menyediakan seorang profesional untuk mendampingi, mengajarkan, dan mengevaluasi informasi untuk anak, kemudian mengolah berbagai jenis program dan kegiatan, menawarkan tempat yang nyaman dan aman untuk mereka, dan

bekerjasama dengan organisasi atau lembaga lain demi tujuan pengembangan perpustakaan yang lebih baik.

IFLA's Guidelines for Children's Libraries juga menyebutkan mengenai materi yang seharusnya terdapat di layanan anak dapat termasuk ke dalam berbagai format termasuk format tercetak seperti buku, majalah, komik, dan brosur, kemudian dalam bentuk media seperti CD, DVD, kaset, lalu mainan anak, *edutainment-games*, perangkat komputer, hingga jaringan internet. Adapun disampaikan pula kriteria seleksi material dalam layanan anak, yaitu berkualitas tinggi, sesuai dengan usia anak, terbaru dan akurat, sebagai bentuk refleksi dari nilai dan opini yang ada, refleksi dari budaya komunitas lokal, dan sebagai pengenalan akan komunitas global pada anak.

Terkait dengan konten material, lokasi atau ruang untuk layanan anak di sebuah perpustakaan juga harus diperhatikan. *IFLA's Guidelines for Children's Libraries* menyatakan bahwa ruang untuk layanan anak harus membuat sasaran pengguna mereka menganggap layanan dalam perpustakaan itu sebagai sebuah tempat terbuka, seakan 'mengundang' mereka, atraktif, menarik, menantang, dan 'tidak berbahaya' untuk mereka kunjungi. Secara ideal, layanan anak membutuhkan ruangan tersendiri yang mudah untuk dikenali dengan tata dekorasi, furniture, dan warna yang khas, juga berbeda dengan bagian lainnya di perpustakaan tersebut.

Penyelenggaraan aktivitas di dalam layanan anak sudah seharusnya dikemas sedemikian rupa agar menarik minat penggunanya yang terdiri atas kalangan anak dan remaja. Berbagai aktivitas yang bersifat menghibur namun juga mendidik dapat dilakukan di perpustakaan, seperti diantaranya kegiatan *storytelling*, pertunjukkan film dan boneka (*puppet*), dan juga menyediakan berbagai mainan interaktif untuk anak. Selain dari kegiatan tersebut, terdapat satu peranan penting lain yang dapat menunjang tercapainya tujuan dari layanan tersebut, yaitu kehadiran pustakawan yang membantu dan mendampingi anak dalam pelaksanaannya.

Layanan anak dan remaja yang baru saja diresmikan di PUSTAKA dinilai sudah memperhatikan banyak aspek penting dari standar suatu layanan anak di sebuah perpustakaan. Mulai dari pemanfaatan ruangan yang dibuat terpisah dari ruang koleksi, jenis koleksi bacaan anak yang beragam, pemilihan furniture, dekorasi, dan warna untuk ruang layanan anak, dinilai sudah cukup dipertimbangkan oleh pengambil kebijakan. Namun demikian, hal tersebut akan menjadi lebih baik lagi jika pengembangan dan pembaharuan seperti penambahan koleksi dan kegiatan tetap dilakukan demi pencapaian yang lebih baik dan optimal.

Layanan Anak dan Remaja di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian

Pertimbangan akan pemanfaatan ruangan di PUSTAKA sebenarnya sudah amat baik. Namun demikian, jika dikaitkan dengan tujuan promosi dan ajakan untuk anak agar dapat berkunjung, terdapat

hal yang masih dinilai kurang optimal. PUSTAKA yang memiliki gedung tersendiri dengan segi arsitektur bangunannya, dari luar belum dapat menggambarkan bahwa terdapat sebuah layanan anak di dalamnya. Apalagi penempatan layanan anak yang berada di belakang yang memang sengaja dipisahkan dari ruang baca dan layanan utama untuk menciptakan ruang sendiri bagi anak-anak. Tetapi terlepas dari hal tersebut, ruang koleksi bacaan anak yang dibatasi dengan dinding kaca membuat kesan *open space* yang ingin ditunjukkan terlihat. Pemilihan furniture, dekorasi, dan warna yang cerah membuat tempat itu terasa hidup dan memang diperuntukkan bagi anak-anak. Selain ruang koleksi, di dalamnya juga terdapat meja dan kursi serta papan tulis yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran oleh guru jika sekolah melakukan kunjungan dengan metode pembelajaran di luar kelas. Pembagian ruangan yang hanya dipisahkan oleh sekat antara ruang koleksi dan ruang belajar dinilai masih kurang jika mengambil pertimbangan dari segi anak-anak yang membutuhkan tempat yang cukup luas untuk mengeksplorasi keingintahuan mereka.

Material yang tersedia pada layanan anak di PUSTAKA terdiri atas koleksi tercetak seperti buku dan koleksi media seperti CD dan DVD di ruang audio visual. Koleksi buku yang terdapat di layanan tersebut diantaranya seperti buku bergambar, buku teks fiksi maupun non fiksi, buku sastra anak, buku referensi, majalah, komik, dan lain sebagainya dengan beragam judul dan jenis yang berbeda-beda.

Tabel 1. Daftar Koleksi Buku di Layanan Anak PUSTAKA

Judul	Jumlah
Serial Pengetahuan Alam	22
Serial Pengetahuan WHY	35
Serial Pengetahuan Go Fact	40
Serial Fauna	30
Serial Penemuan Ilmiah	6
Serial Komik Badan Litbang Pertanian/Deptan	30
Serial Mesin Besar	5
Serial Space Exploration	4
Serial Science for Children	3
Serial Amazing Experiment	3
Serial Great People	4
Serial Energi	3
Serial Pertanian	15
Serial Ecocraft	4
Ensiklopedia Anak Muslim	12
Ensiklopedia World History	11
Ensiklopedia Pengetahuan	74
Ekosistem, Ekologi dan Lingkungan	35
Bumi, Geografi dan Atlas	16
JUMLAH	355

Antusiasme masyarakat terutama para tenaga pengajar dan sekolah semenjak diresmikannya layanan ini membuat mereka beberapa kali rutin mengunjungi dan memanfaatkannya sebagai tempat pembelajaran di luar sekolah. Berbagai manfaat

seperti yang disampaikan oleh Colin Ray dalam bukunya, dapat diperoleh dari kerjasama dan kegiatan yang disebut sebagai *school class visit*. Pemanfaatan ruang audiovisual sebagai tempat pembelajaran dengan menampilkan video yang berkaitan dengan lingkungan dan pertanian, secara tidak langsung juga mengenalkan anak kepada bidang-bidang tersebut. Walaupun media pembelajaran seperti video tersebut masih belum disesuaikan dengan usia anak, dalam hal ini animasi dan grafisnya. Salah satu narasumber menyatakan bahwa sangat sulit untuk menemukan video audiovisual untuk anak dalam bentuk animasi yang memang ditujukan untuk mereka dalam bahasa Indonesia karena kebanyakan dalam format bahasa Inggris. Sedangkan jika diharuskan untuk mengadakan sendiri, tenaga untuk bidang animasi, editing, dan proses pembuatannya belum ada. Upaya untuk pengadaan dengan mencari *vendor* terkait sebenarnya sudah dilakukan namun masih belum menemukan yang sesuai.

Selain pemanfaatan tersebut di atas, layanan yang diperuntukkan bagi anak dan remaja ini juga mendapat respon yang sangat positif pada saat Hari Kunjung Perpustakaan (HKP). HKP atau *open house* adalah acara tahunan PUSTAKA yang diselenggarakan pada akhir tahun. Berbagai kegiatan dan aktivitas diselenggarakan pada acara tersebut, seperti pada tanggal 20 s.d. 22 September 2016 yang lalu berisi kegiatan *library tour*, *storytelling* dari tokoh pendongeng, pemutaran film, workshop perawatan koleksi perpustakaan, workshop literasi informasi, kemudian terdapat juga Mobil Panda dari WWF dan Pusteling dari Perpustakaan Nasional, dan bahkan terdapat juga berbagai perlombaan bagi anak seperti lomba menggambar dan lomba mendongeng. Rangkaian kegiatan tersebut didukung dengan hadirnya layanan anak di PUSTAKA melalui beragam jenis koleksi bacaan anak yang tersedia disana dengan pustakawan sebagai tenaga ahli yang melayani pengguna dengan sepenuh hatinya

KESIMPULAN

Pusat Perpustakaan dan Pengembangan Teknologi Pertanian (PUSTAKA) adalah perpustakaan khusus di bawah lingkup Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat membuat PUSTAKA sebagai sebuah institusi yang memiliki peranan yang cukup penting dalam keberlangsungan organisasi juga harus terus menyeimbangi dan bersikap dinamis akan perubahan tersebut. Pengadaan sebuah layanan baru yaitu layanan anak di sebuah perpustakaan khusus lingkup kementerian merupakan sebuah bentuk pengembangan PUSTAKA dalam menyikapi arus teknologi yang kian modern. Urgensi akan kehadiran layanan anak di

PUSTAKA dinilai cukup penting karena selain sebagai bentuk penyesuaian perkembangan, pemanfaatan ruang, dan ajang promosi, kehadiran layanan anak jika didukung oleh program-program terkait yang berhubungan dengan PUSTAKA sebagai bagian dari Kementerian Pertanian sangatlah diperlukan dimasyarakat, terutama dikalangan anak-anak.

Pengenalan akan bidang pertanian yang dirasa kurang diminati oleh generasi muda dapat tersalurkan melalui kegiatan dan materi yang disediakan oleh PUSTAKA. Pencapaian yang sudah baik hingga saat ini akan lebih baik lagi jika PUSTAKA terus memperhatikan dan bersedia lebih mengembangkan lagi dirinya akan inovasi dan ide-ide baru sebagai agen perubahan dimasyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kehadiran layanan anak dan remaja disebuah perpustakaan khusus dalam hal ini PUSTAKA merupakan sebuah bentuk inovasi yang dapat sangat bermanfaat jika dioptimalkan dengan baik.

REFERENSI

- Andriani, J. (2015). Pengembangan dan Kegiatan Kid's Corner: Studi di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 24, 31-37. doi:<http://dx.doi.org/10.21082/jpp.v24n1.2015.p31-37>
- Australian Library and Information Association. (t.thn.). Guidelines for Australian Special Libraries.
- Blanshard, C. (1998). *Managing Library Services for Children and Young People: A Practical Handbook*. London: Library Association Publishing.
- Christianson, E. B. (1976). *Special Libraries: Putting Knowledge to Work*. Diambil kembali dari <http://www.ideals.illinois.edu/bitstream>
- Hamada, D. d. (t.thn.). Required Skills for Children and Youth Librarians in The Digital Age. Diambil kembali dari <http://library.ifla.org/70/>
- IFLA Section Libraries for Children and Young Adults. (t.thn.). Guidelines for Children's Library. Diambil kembali dari <http://www.ifla.org/publications/guidelines-for-children-s-library-services>
- IFLA Section Libraries for Children and Young Adults. (t.thn.). How Libraries for Children and Young Adults. Diambil kembali dari <http://www.ifla.org/publications/node/9682>
- Kurniawaty, L. (2011). *Layanan Anak: Studi Kasus di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Pusat*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Liana, K. S. (2013). *Pelaksanaan Interlibrary Loan Melalui OPAC di Perpustakaan Soedarpo Sastrosatomo*.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian. (t.thn.). Diambil kembali dari <http://www.litbang.pertanian.go.id/regulasi/one/78/>
- Pusat Perpustakaan dan Pengembangan Teknologi Pertanian. (2016). Dekatkan Anak-Anak dengan Petanian, Melalui Hari Kunjung Perpustakaan. Diambil kembali dari <http://pustaka.litbang.pertanian.go.id/berita.php?newsID=br20160920#.WD5XkuZ97IV>
- Pusat Perpustakaan dan Pengembangan Teknologi Pertanian. (2016). Promosi Minat Baca di Kid's Corner PUSTAKA. Diambil kembali dari <http://pustaka.litbang.pertanian.go.id/berita.php?newsID=br20160923#.WD5XjeZ97IV>
- Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian. (2002). *Perjalanan 160 Tahun Bibliotheca Bogoriensis*. Bogor: PUSTAKA.
- Ray, C. (1979). *Library Service to School and Children*. Paris: Unesco.
- Sulistyo-Basuki. (1994). *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. (t.thn.). Diambil kembali dari <http://perpusnas.go.id/>